

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya, serta berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal dan berusaha meningkatkan kembali laba yang telah dicapai guna untuk kemajuan perusahaan yang didirikan. Laba maksimal ini dapat dicapai apabila perusahaan dapat meningkatkan kegiatan pokok perusahaan. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, meningkatkan kegiatan pokok perusahaan dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memiliki perencanaan yang dibuat secara sistematis di berbagai bidang yang menyangkut kegiatannya. Dalam meningkatkan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien sehingga sasaran dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem yang baik agar suatu perusahaan lebih terarah untuk mendapatkan laba yang maksimal karena sistem yang digunakan berjalan dengan baik dan memungkinkan sedikit kendala, ditambah jika pengendalian internal pada sebuah perusahaannya berjalan baik. Martini, dkk (2019:116) mengemukakan, lingkungan pengendalian yang baik merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, mampu menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran orang-orangnya. Pada suatu perusahaan sistem dianggap sangat penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan tersebut Romney dan Steinbart (2016:3) menjelaskan, sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya sistem diharapkan dapat memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan sehingga berjalan dengan lancar. Keuntungan dari sistem akuntansi diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat, dan handal sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan bagi langkah manajemen selanjutnya. Hal

yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian dan kecocokan antara sistem itu sendiri yang sering dilakukan adalah aktivitas yang berhubungan dengan penjualan tunai. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan bisa mengelola kegiatan penjualannya dengan baik, maka semakin besar pula sebuah perusahaan itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mempermudah transaksi penjualan tunai diperlukan sistem akuntansi penjualan yang baik.

Sistem akuntansi penjualan merupakan sistem yang berfungsi sebagai sumber penerimaan kas pada perusahaan. Oleh karenanya, aktivitas penjualan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting guna meningkatkan keberhasilan dalam memasarkan suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga aktivitas penjualan harus dikelola secara baik dan benar agar bisa memberikan suatu keuntungan yang besar bagi perusahaan. Untuk menjadikan sistem penerimaan kas yang baik dan benar diperlukan beberapa unsur yang membentuk sistem seperti fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan serta prosedur yang baik.

Perum BULOG Kanwil Sumsel & Babel Palembang merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Dalam bidang logistik ini, perusahaan menjual beberapa jenis barang seperti Beras, Minyak, Gula, Tepung dan Daging yang melakukan penjualan secara tunai. Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan serta untuk mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan. Prosedur penjualan memberitahu bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta pihak mana saja yang berwenang mengotorisasi kegiatan penjualan. Prosedur yang baik pada suatu perusahaan dapat mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap prosedur yang ditetapkan sebelumnya. Dengan banyaknya transaksi penjualan, maka perusahaan harus mampu membuat prosedur yang efektif dan efisien sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan tentunya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Jaya (2018) menemukan bahwa penerapan sistem akuntansi dalam penjualan tunai dan penerimaan kas salah satu perusahaan di daerah yang masih kurang baik terlihat dari adanya fungsi ganda, yaitu fungsi pengiriman yang ganda sebagai fungsi gudang dan kurangnya data dan kelengkapan dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai dan penerimaan. Begitu pula dengan Adibah (2015) yang menemukan kegiatan penjualan serta penerimaan kas yang ada di salah satu perusahaan di Surabaya. Diketahui adanya kelemahan dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu bagian penerima kas dari konsumen juga melakukan pembukuan. Kelebihan dari perusahaan ini adalah diterbitkannya VSO yang menerangkan data pembeli, data unit yang dibeli, serta data pembayaran yang dilakukan oleh konsumen. VSO harus diketahui oleh semua bagian pada kegiatan penjualan dan penerimaan kas.

Berdasarkan gambaran pada obyek penelitian yang telah diuraikan di atas hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih kurangnya data dan kelengkapan dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai serta kekurangan penerapan sistem pengendalian internal di berbagai bagian fungsional dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **Analisis Sistem Penjualan Tunai pada Perum BULOG Kanwil Sumsel dan Babel Palembang**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terdahulu maka dapat dinyatakan masalah yang terjadi pada Perum BULOG Kanwil Sumsel & Babel Palembang adalah bagaimana sistem penjualan tunai yang diterapkan pada Perum BULOG Kanwil Sumsel dan Babel Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini, penulis memfokuskan pada analisis sistem penjualan tunai yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan bagan alir (*flowchart*) yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan pada Perum Bulog Kanwil Sumsel dan Babel Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui sistem penjualan tunai yang diterapkan pada Perum BULOG Kanwil Sumsel dan Babel Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Untuk membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya sistem penjualan pada Perum BULOG Kanwil Sumsel & Babel Palembang.
2. Memberikan masukan bagi Perum BULOG Kanwil Sumsel & Babel Palembang untuk dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan sistem penjualan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir, data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data Sugiyono (2017:156), “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Sumber data primer dalam laporan ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan meliputi dokumen yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan dengan situasi dan kejadian di lapangan serta studi kepustakaan dengan mencari referensi yang terkait dalam sistem penjualan. Sedangkan sumber sekunder ini berupa sejarah

singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas perusahaan dan tinjauan pustaka yang diperoleh dari berbagai buku referensi yang berhubungan dengan penulisan ini.

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Sugiyono (2017:157) menjelaskan, Teknik pengumpulan data ada 2 cara yaitu riset lapangan dan studi pustaka. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
 - a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
 - b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan uraian diatas maka metode pengumpulan data yang penulis akan lakukan adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan sistem akuntansi penjualan tunai seperti pengertian sistem akuntansi, unsur-unsur sistem akuntansi, sistem penjualan tunai, fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan tunai, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, prosedur penjualan tunai, dan bagan alir.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menggunakan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan. Struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, serta prosedur penjualan melalui distributor dan pelaku industri yang ada pada Perum Bulog Kanwil Sumsel & Babel Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada sistem penjualan melalui distributor dan pelaku industri, mengenai fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk

sistem, dan bagan alir pada Perum Bulog Kanwil Sumsel dan Babel Palembang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.

